

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419

E-ISSN 2548 - 7132

Vol. 46 No. 1 - Mei 2026

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/

Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia

Nomor: 200/M/KPT/2020

PENGELOLA JURNAL BERKALA ARKEOLOGI

- Editor** : Dr. Irfanuddin Wahid Marzuki, PR Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN
Dr. Hélène Njoto, École Française d'Extrême-Orient (EFEO)
Dr. Ery Soedewo S.S., M.Hum., PR Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN
Dr. Agni Sesaria Mochtar, M.A., PR Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN
Drs. Nanang Saptono, M.I.L., PR Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN
Citra Iqlyah Darojah, M.A., Universitas Udayana
Ashwin Prayudi, S.S., M.Sc., Lab Bioantropologi dan Paleoantropologi, FKKMK, UGM
Irsyad Leihitu, M.Hum, Universitas Jambi
Andri Restiyadi, S.S., M. A, Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN
Churmatin Nasoichah S.Hum., M.Si, Dinas Kebudayaan, Kab. Sleman, DIY
M. Yaser Arafat, M.A., Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga
Islahuddin, S.S.,M.A, Fatoni University
Putri Novita Taniardi, S.Ant., M.A., PR Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN
A'ang Pambudi Nugroho, M.A., Universitas Andalas
Rochtri Agung Bawono, S.S., M.Si., Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
Vivi Sandra Sari, S.S., M.A. PR Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN
Novy Kresnawaty, S.S., M.Pd., Victoria Language School
Galih Sekar Jati Nagari, M.A., Kementerian Kebudayaan, Indonesia
Katrynada Jauharatna, S.S., Pusat Riset Arkeometri, BRIN
- Mitra Bestari** : Prof. Dr. Singgih Tri Sulistiyono, M.Hum, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Prof. Dr. Akin Duli, M.A., Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin
Prof. Dr. Husaini, M.A., Universitas Syiah Kuala
Prof. Drs. Suprayitno, M.Hum., Ph.D., Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara
Dr. Fahmi Prihantoro, S.S., S.H., M.A., Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
Dr. Dra. Siti Maziyah, M.Hum., Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Dr. Sarkawi B. Husein, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga
Dr. Raymond Valiant, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia
Dr. Taqyuddin., S.Si.M.Hum., Departemen Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Indonesia
Dr. Rita Margaretha Setianingsih, IAAI Komda Sumut-Aceh
- Redaksi** : Bayu Indra Saputro, SIP., Direktorat Repositori, Multimedia dan Penerbitan Ilmiah , BRIN
Tika Hairani, S.Kom., Direktorat Repositori, Multimedia dan Penerbitan Ilmiah , BRIN
- Alamat Redaksi** : **BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL**
Gedung BJ. Habibie, Jl. M.H. Thamrin No.8, RW.1, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Telp/fax +628118612369
Website : www.penerbit.brin.go.id
OJS : <https://ejournal.brin.go.id/berkala>
E-mail : berkala.arkeologi@brin.go.id
- S.I.T** : No. 797/SK.DITJEN PPG/STT/1980

Berkala Arkeologi diterbitkan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional 2 x 1 tahun Bulan Mei dan November. Penerbitan jurnal ini bertujuan untuk menggalakkan aktivitas penelitian arkeologi dan menampung hasil-hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, sehingga dapat dinikmati oleh para ilmuwan dan masyarakat pada umumnya.

Jurnal BERKALA ARKEOLOGI diterbitkan pertama kali tahun 1980 oleh Balai Arkeologi Yogyakarta
Jurnal Berkala Arkeologi mengundang para pakar dan peneliti untuk menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian arkeologi. Naskah yang masuk disunting oleh penyunting ahli. Penyunting berhak melakukan perubahan/ penyuntingan tanpa mengubah isinya.

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	iii
Abstrak	vi
Shofwatul Qolbiyah, Rahman Alwi Rifa'i	1-20
Penilaian Risiko Gerakan Tanah sebagai Dasar Mitigasi Bencana di Situs Petirtaan Belahan Kabupaten Pasuruan	
Lalu Muhamad Balia Farsahin, Adinda Tasya Namira	21-42
Nisan Kuna Berhias di Pulau Lombok: Suatu Studi Pendahuluan Tipologisasi Nisan Lombok	
Dwi Kurnia Sandy, Salma Fitri Kusumastuti	43-62
SS Pajakoemboeh: Perkembangan Transportasi Kereta Api di <i>Afdeeling</i> Limapuluh Kota berdasarkan Tinjauan Arkeologi	
Nurul Fadilla Budiana, Dede Aditya	63-88
Pendekatan Arkeologi Komunitas dalam pengelolaan Warisan Budaya Lereng Gunung Merbabu: Studi kasus Situs Arkeologi Ngadirojo, Boyolali, Indonesia	
Imam Mash'ud, Irfanuddin Wahid Marzuki	89-110
From Exile to Heritage: Efforts to Preserve the Tomb of Tuanku Imam Bonjol in North Sulawesi	
Biodata Penulis	111-113
Index	114-115
Ucapan Terima Kasih dan Pernyataan Kesetaraan Proses Editorial	116
Panduan Penulis	

KATA PENGANTAR

Pembaca yang budiman,

Alhamdulillah robbil'alamiin, Berkala Arkeologi Volume 46 No. 1 Edisi Mei 2026 dapat terbit tepat waktu, dengan menyajikan lima artikel mengenai arkeologi multidisipliner.

Kelima artikel yang terbit di edisi Mei 2026 ini merupakan tulisan dari peneliti di lingkungan BRIN, akademisi dari berbagai universitas yang ada di Indonesia, dan praktisi yang berminat terhadap kajian arkeologi multidisipliner. Artikel pertama berjudul "Penilaian Risiko Bencana Longsor sebagai Dasar Mitigasi Bencana di Kawasan Petirtaan Belahan Kabupaten Pasuruan" ditulis oleh Shofwatul Qolbiyah dan Rahman Alwi Rifa'i. Artikel ini membahas mengenai risiko bencana di Kawasan Petirtaan Belahan dan upaya mitigasi yang dapat dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Petirtaan Belahan memiliki makna penting bagi sejarah, pendidikan, ekonomi, dan agama, sehingga keberadaannya harus dilestarikan. Lokasi situs yang berada di lereng gunung Penanggungan memiliki risiko longsor kategori rendah hingga sedang yang dipicu oleh kondisi curah hujan dan perubahan penggunaan lahan. Kerentanan terkait dengan struktur bangunan dan ketidakhadiran sistem penguatan yang memadai, sementara kapasitas kesiapsiagaan bencana belum optimal. Untuk mengatasi risiko ini, upaya mitigasi bencana dapat dilakukan melalui penguatan lereng dengan konservasi tanah, pengelolaan lahan, penyediaan fasilitas kesiapsiagaan, dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dan tim tanggap bencana.

Artikel kedua berjudul "Nisan Kuna Berhias di Pulau Lombok: Suatu Studi Pendahuluan Tipologisasi Nisan Lombok" ditulis oleh Lalu Muhamad Balia Farsahin dari Magister Antropologi Universitas Indonesia dan Adinda Tasya Namira dari Magister Arkeologi Universitas Indonesia. Artikel ini mengidentifikasi dan menganalisis tipologi dan ragam hias nisan kuna berhias di Pulau Lombok. Tinggalan nisan berhias di Pulau Lombok tidak sekadar penanda makam, namun juga berfungsi sebagai simbol status sosial sekaligus media ekspresi akulturasi dari budaya Jawa, Bugis-Makassar, hingga Aceh. Transformasi dari bentuk monolit sederhana menuju nisan kuna berhias yang rumit mencerminkan evolusi estetika masyarakat Sasak dalam merespons pengaruh luar. Kehadiran varian Tipe Lombok-Tralaya, Lombok-Bugis, dan Tipe Lombok menunjukkan kemampuan adaptasi dan kreativitas masyarakat Sasak dalam mengolah unsur luar menjadi identitas budaya yang khas. Secara keseluruhan, nisan-nisan kuna berhias ini menjadi refleksi perjalanan sejarah, religi, dan *local genius* yang tetap terpreservasi kuat dalam memori kolektif masyarakat Sasak hingga saat ini.

Artikel ketiga berjudul “SS Pajakoemboeh: Perkembangan Transportasi Kereta Api di *Afdeeling* Limapuluh Kota berdasarkan Tinjauan Arkeologi”, yang ditulis oleh Dwi Kurnia Sandy & Salma Fitri Kusumastuti dari Balakala Bumi Apsara. Artikel ini membahas perkembangan transportasi kereta api di Keresidenan Pantai Barat Sumatra seiring dengan kebutuhan distribusi tambang batu bara dari Ombilin, Sawahlunto. Pemerintah Hindia Belanda membentuk *Staatsspoorwegen ter Sumatra's Westkust* (SSS) sebagai operator utama dalam pembangunan jalur yang awalnya bertujuan untuk menghubungkan tambang dengan Pelabuhan Teluk Bayur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Stasiun Payakumbuh di *Afdeeling* Limapuluh Kota berperan penting sebagai pusat transportasi yang menghubungkan berbagai wilayah. Pembangunan jalur kereta di wilayah ini berdampak besar terhadap ekonomi dan sosial, mempercepat distribusi sumber daya alam serta meningkatkan mobilitas penduduk. Namun, saat ini banyak tinggalan sejarah terkait perkeretaapian di wilayah ini dalam kondisi kurang terawat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian untuk menjaga.

Artikel keempat berjudul “Pendekatan Arkeologi Komunitas dalam Pengelolaan Warisan Budaya Lereng Gunung Merbabu: Studi kasus Situs Arkeologi Ngadirojo, Boyolali, Indonesia”, yang ditulis oleh Nurul Fadilla Budiana dari Program Magister Arkeologi Universitas Gadjah Mada dan Dede Aditya Alumni Departemen Arkeologi Universitas Gadjah Mada. Artikel ini membahas mengenai lanskap spiritual kuno Gunung Merbabu yang berada di Dusun Margomulyo (Timboa), Desa Ngadirojo, Kabupaten Boyolali. Lanskap tersebut menunjukkan keunikan berupa temuan permukaan struktur talud, tangga kuno, serta prasasti angka tahun dengan keletakan di bawah puncak Prego Dalem, Gunung Merbabu. Hasil penelitian menunjukkan adanya potensi yang dimiliki masyarakat Timboa dan lingkungannya sebagai wilayah pendukung pengembangan Pusat Kebudayaan Gunung Merbabu sebagai solusi pelestarian Situs Arkeologi Ngadirojo.

Artikel terakhir berjudul “From exile to heritage: efforts to preserve the Tomb of Tuanku Imam Bonjol in North Sulawesi”, yang ditulis oleh Imam Mash’ud dari Institut Agama Islam Negeri Manado dan Irfanuddin Wahid Marzuki dari BRIN. Artikel ini membahas Upaya pelestarian makam Tuanku Imam Bonjol seorang pahlawan Nasional dari Minangkabau yang makamnya terdapat di Sulawesi Utara. Makam Tuanku Imam Bonjol merupakan simbol penting sejarah perjuangan bangsa yang sudah ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya. Pemanfaatan yang berlebihan tanpa memperhatikan prinsip pelestarian telah menimbulkan sejumlah permasalahan, termasuk perubahan pada nisan dan jirat makam yang mengurangi nilai keaslian (*authenticity*) dan integritas (*integrity*) situs.

Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pelestarian sekaligus pemanfaatan makam Tuanku Imam Bonjol agar dapat terjaga secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara, serta studi pustaka dengan pendekatan pengelolaan warisan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelestarian dan pemanfaatan perlu diarahkan pada empat aspek utama, yaitu; konservasi fisik dan pemeliharaan berkala, penguatan tata kelola melalui kolaborasi pemerintah dan masyarakat, edukasi publik untuk meningkatkan kesadaran pelestarian, serta pengaturan pemanfaatan agar sejalan dengan fungsi pendidikan, keagamaan, dan kebudayaan. Penelitian ini menegaskan bahwa dengan pemanfaatan yang tepat dan terarah, pelestarian makam dapat terjaga secara maksimal dan memberi manfaat sosial maupun religius.

Demikian kelima artikel edisi Mei 2026, semoga kelima artikel tersebut dapat menambah wawasan dan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang arkeologi khususnya. Kritik dan saran membangun dari para pembaca sangat dibutuhkan untuk kemajuan jurnal ilmiah Berkala Arkeologi ini. Harapan kami, media jurnal ilmiah ini akan menerbitkan artikel-artikel yang semakin tajam dan fokus untuk kemajuan dan pengembangan ilmu arkeologi terkait dengan kajian arkeologi multidisipliner.

Salam,

Redaksi Berkala Arkeologi

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

Volume 46 No. 1 - Mei 2026

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia

Nomor: 200/M/KPT/2020

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini
boleh digandakan tanpa izin dan biaya

<p>DDC 959.82</p> <p>Penilaian Risiko Gerakan Tanah sebagai Dasar Mitigasi Bencana di Situs Petirtaan Belahan Kabupaten Pasuruan</p> <p>Shofwatul Qolbiyah (Perkumpulan Ahli Epigrafi Indonesia Komda Jatim), Rahman Alwi Rifa'i (Teknik Geologi UGM)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2026, Vol 45 No.1, 1-20</i></p> <p>Situs Petirtaan Belahan yang terletak di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, merupakan situs warisan budaya yang dilindungi. Situs-situs ini jumlahnya terbatas, unik, dan tidak dapat diperbarui sehingga sangat rentan terhadap kerusakan. Oleh karena itu, melindungi situs-situs ini dari ancaman bencana menjadi hal yang esensial. Penelitian ini mengeksplorasi cara menilai risiko gerakan tanah di area Situs Petirtaan Belahan dan upaya mitigasi apa yang dapat dilakukan. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dengan data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan, studi dokumen peta, wawancara, dan tinjauan literatur. Data yang digunakan meliputi Prasasti Cunggurang, Kakawin Negarakertagama, peta kondisi lingkungan, literatur ilmiah, dan hasil wawancara. Temuan menunjukkan bahwa situs tersebut memiliki makna penting bagi sejarah, pendidikan, ekonomi, dan agama, sehingga keberadaannya harus dilestarikan. Lokasi situs ini memiliki ancaman gerakan tanah kategori rendah dan sedang pada titik tertentu, faktor pemicunya yaitu kondisi curah hujan dan perubahan penggunaan lahan. Kerentanan di situs Cagar Budaya berkaitan dengan struktur bangunan dan ketidakhadiran sistem penguatan yang memadai, sementara kapasitas kesiapsiagaan bencana belum optimal. Untuk mengatasi risiko ini, upaya mitigasi bencana yang dapat dilakukan adalah melalui penguatan lereng dengan konservasi tanah, pengelolaan lahan, penyediaan fasilitas kesiapsiagaan, dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dan tim tanggap bencana.</p> <p>(Penulis)</p> <p>Kata kunci: Penilaian Risiko Gerakan Tanah; Situs Petirtaan Belahan; Kabupaten Pasuruan</p>	<p>DDC 959.802</p> <p>Nisan kuno berhias di Pulau Lombok: Suatu studi pendahuluan tipologisasi nisan Lombok</p> <p>Lalu Muhamad Balia Farsahin (Magister Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia), Adinda Tasya Namira (Mahasiswa Magister Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2026, Vol 46 No.1, 21-42</i></p> <p>Nisan kuno merupakaninggalan arkeologis dari periode Islam yang tersebar luas di Nusantara. Namun, penelitian mengenai objek ini di wilayah Indonesia Tengah, khususnya di Pulau Lombok, masih minim dan cenderung bersifat deskriptif. Kondisi tersebut menyebabkan keunikan ragam hias yang merepresentasikan akulturasi unsur lokal Sasak dengan tradisi megalitik, Hindu-Buddha, dan Islam belum terungkap secara luas. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan tinjauan awal mengenai tipologi bentuk dan ragam hias dari nisan kuno berhias di Pulau Lombok. Melalui studi pustaka dan survei lapangan di 12 situs yang dijadikan data, penelitian ini mengidentifikasi empat tipologi utama, yaitu Tipe Lombok-Tralaya, Tipe Lombok-Bugis, Tipe Lombok, dan Tipe Aceh. Hasil analisis menunjukkan bahwa Tipe Lombok-Tralaya dan Tipe Lombok-Bugis menjadi cikal bakal lahirnya Nisan Tipe Lombok yang mencerminkan proses adaptasi dan kreativitas masyarakat Sasak.</p> <p>(Penulis)</p> <p>Kata Kunci: Tipologi; Nisan Kuno; Akulturasi Budaya; Pulau Lombok</p>
<p>DDC 385</p> <p>SS Pajakoemboeh: Perkembangan Transportasi Kereta Api di <i>Afdeeling</i> Limapuluh Kota berdasarkan Tinjauan Arkeologi</p> <p>Dwi Kurnia Sandy (Balakala Bhumi Apsara), Salma Fitri Kusumastuti (Balakala Bhumi Apsara)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2026, Vol 46 No.1, 43-62</i></p> <p>Transportasi kereta api di Keresidenan Pantai Barat Sumatra berkembang pesat seiring dengan kebutuhan distribusi hasil tambang batu bara dari Ombilin, Sawahlunto. Pemerintah Hindia Belanda membentuk <i>Staatsspoorwegen ter Sumatra's Westkust</i> (SSS) sebagai operator utama dalam pembangunan jalur yang awalnya bertujuan untuk menghubungkan tambang dengan Pelabuhan Teluk Bayur. Seiring berjalannya waktu, jalur ini juga dimanfaatkan untuk mengangkut hasil pertanian dari wilayah pedalaman, termasuk <i>Afdeeling</i> Limapuluh Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Stasiun Payakumbuh di <i>Afdeeling</i> Limapuluh Kota berperan penting sebagai pusat transportasi yang menghubungkan berbagai wilayah. Pembangunan jalur kereta di wilayah ini berdampak besar terhadap ekonomi dan sosial, mempercepat distribusi sumber daya alam serta meningkatkan mobilitas penduduk. Namun, saat ini banyak tinggalkan sejarah terkait perkeretaapian di wilayah ini dalam kondisi kurang terawat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian untuk menjaga warisan budaya transportasi kereta api di Keresidenan Pantai Barat Sumatra.</p> <p>(Penulis)</p> <p>Kata kunci: Kereta Api; <i>Afdeeling</i> Limapuluh Kota; Payakumbuh</p>	<p>DDC 930.1</p> <p>Pendekatan Arkeologi Komunitas dalam pengelolaan Warisan Budaya Lereng Gunung Merbabu: Studi kasus Situs Arkeologi Ngadirojo, Boyolali, Indonesia</p> <p>Nurul Fadilla Budiana (Program S-2 Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada), dan Dede Aditya (Alumni Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2026, Vol 46 No.1, 63-88</i></p> <p>Penelitian terhadap lanskap spiritual kuno Gunung Merbabu sampai saat ini masih jarang menarik minat peneliti. Temuan terbaru di Dusun Margomulyo (Timboa), Desa Ngadirojo, Kabupaten Boyolali menunjukkan keunikan berupa temuan permukaan struktur talud, tangga kuno, serta prasasti angka tahun dengan keletakan di bawah puncak Prego Dalem, Gunung Merbabu. BTN Gunung Merbabu merupakan instansi yang berwenang dalam upaya pengamanan Situs Arkeologi Ngadirojo, melalui kewenangannya BTN Gunung Merbabu memasukkan situs ini ke dalam Zona Inti TNGMb, dengan demikian muncul pertanyaan: Bagaimana efektivitas kebijakan pelestarian secara tertutup terhadap Situs Arkeologi Ngadirojo? Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pilihan pengelolaan warisan budaya berbasis arkeologi komunitas, yang dapat diusulkan untuk pelestarian Situs Arkeologi Ngadirojo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode <i>desk study</i> serta wawancara terhadap masyarakat Dusun Margomulyo (Timboa). Hasil penelitian ini ialah adanya potensi yang dimiliki masyarakat Timboa dan lingkungannya sebagai wilayah pendukung pengembangan Pusat Kebudayaan Gunung Merbabu sebagai solusi pelestarian Situs Arkeologi Ngadirojo.</p> <p>(Penulis)</p> <p>Kata kunci: Perlindungan; Situs Ngadirojo; Timboa; arkeologi komunitas; potensi</p>

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

Volume 46 No. 1 - Mei 2026

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia
Nomor: 200/M/KPT/2020

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini
boleh digandakan tanpa izin dan biaya

DDC 930.1

Dari Pengasingan ke Warisan: Upaya Pelestarian Makam Tuanku Imam Bonjol di Sulawesi Utara

Imam Mash'ud (Institut Agama Islam Negeri Manado, Irfanuddin Wahid Marzuki (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

J. Berkala Arkeologi Mei 2026, Vol 46 No.1, 89-110

Tuanku Imam Bonjol merupakan salah satu pahlawan nasional Republik Indonesia yang berperan penting dalam melawan kolonialisme di Sumatera. Perlawanan tersebut berujung pada pengasingannya bersama para pengikut ke wilayah Sulawesi Utara hingga akhir hayatnya. Makam Tuanku Imam Bonjol yang terletak di Desa Lotta, Minahasa, merupakan simbol penting sejarah perjuangan bangsa sekaligus telah ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya. Namun, pemanfaatan yang berlebihan tanpa memperhatikan prinsip pelestarian telah menimbulkan sejumlah permasalahan, termasuk perubahan pada nisan dan jirat makam yang mengurangi nilai keaslian (*authenticity*) dan integritas (*integrity*) situs. Padahal, sesuai Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, setiap bentuk pemanfaatan harus tetap menjamin kelestarian. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pelestarian sekaligus pemanfaatan makam Tuanku Imam Bonjol agar dapat terjaga secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara, serta studi pustaka dengan pendekatan pengelolaan warisan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelestarian dan pemanfaatan perlu diarahkan pada empat aspek utama: (1) konservasi fisik dan pemeliharaan berkala, (2) penguatan tata kelola melalui kolaborasi pemerintah dan masyarakat, (3) edukasi publik untuk meningkatkan kesadaran pelestarian, serta (4) pengaturan pemanfaatan agar sejalan dengan fungsi pendidikan, keagamaan, dan kebudayaan. Penelitian ini menegaskan bahwa dengan pemanfaatan yang tepat dan terarah, pelestarian makam dapat terjaga secara maksimal dan memberi manfaat sosial maupun religius..

(Penulis)

Kata kunci: Pelestarian warisan budaya, pemanfaatan berkelanjutan, pengelolaan warisan daya berbasis komunitas.

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

Volume 46 No. 1 - Mei 2026

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia

Nomor: 200/M/KPT/2020

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini
boleh digandakan tanpa izin dan biaya

<p>DDC 959.82</p> <p>Mass Movement Risk Assessment as the Basis for Disaster Mitigation at Petirtaan Belahan Site in Pasuruan Region</p> <p>Shofwatul Qolbiyah (Perkumpulan Ahli Epigrafi Indonesia Komda Jatim), Rahman Alwi Rifa'i (Teknik Geologi UGM)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2026, Vol 46 No.1, 1-20</i></p> <p>The Petirtaan Belahan Site area, located in Pasuruan Regency, East Java, is a designated cultural heritage site. Such sites are finite in number, unique, and non-renewable, thus highly vulnerable to damage which makes protecting them from the threat of disasters risk essential. This research explores on how to assess disaster risk in the Petirtaan Belahan Site area and what mitigation efforts can be undertaken. A qualitative research approach was used with data collected through field observations, map document studies, interviews, and literature reviews. The data used include Cuggrang Inscription, Kakawin Negarakertagama, environmental condition maps, scientific literature, and interview results. Findings shows that the site holds significant importance for history, education, economy, and religion, thus its existence must be preserved. The site faces low to moderate hazards, primarily triggered by rainfall conditions and land use changes. Vulnerability linked to the structures and the absence of adequate reinforcement systems, while disaster preparedness capacity has not been optimized. To address these risks, disaster mitigation efforts can be implemented through slope reinforcement with soil conservation, land management, provision of preparedness facilities, and community involvement in education and disaster response teams.</p> <p>(Author)</p> <p>Keywords: Mass Movement Risk Assessment; Disaster Mitigation; Petirtaan Belahan Site</p>	<p>DDC 959.802</p> <p>Decorative ancient gravestones on Lombok Island: A Preliminary study of Lombok gravestones typology</p> <p>Lalu Muhamad Balia Farsahin (Master of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, University of Indonesia), Adinda Tasya Namira (Master's Student in Archaeology, Faculty of Humanities, University of Indonesia)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2026, Vol 46 No.1, 21-42</i></p> <p>Ancient gravestones are archaeological remains from the Islamic period that are widely distributed across the Nusantara archipelago. However, research on these objects in Central Indonesia, particularly on Lombok Island, remains limited and tends to be descriptive. Consequently, the unique ornamental variety representing the acculturation of local Sasak elements with megalithic, Hindu-Buddha, and Islamic traditions has not been extensively revealed. This paper aims to provide a preliminary review of the morphological typology and decorative motifs of ornamented ancient gravestone on Lombok Island. Utilizing literature studies and field surveys across 12 sites, this research identifies four main typologies: the Lombok-Tralaya Type, the Lombok-Bugis Type, the Lombok Type, and the Aceh Type. The analysis indicates that the Lombok-Tralaya and Lombok-Bugis types served as the precursors to the emergence of the Lombok Type, reflecting the process of cultural adaptation and the creativity of the Sasak people.</p> <p>(Author)</p> <p>Keywords: Typology; Ancient Gravestones; Cultural Acculturation; Lombok Island</p>
<p>DDC 385</p> <p>SS Pajakoemboeh: Development of Railway Transportation in Afdeeling Limapuluh Kota from an Archaeological Perspective</p> <p>Dwi Kurnia Sandy (Balakala Bhumi Apsara), Salma Fitri Kusumastuti (Balakala Bhumi Apsara)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2026, Vol 46 No.1, 43-62</i></p> <p>The railway transportation system in West Coast of Sumatra (Sumatra's Westkust Residentie) developed rapidly in accordance with coal distribution from the Ombilin Mines in Sawahlunto. The Dutch East Indies government established Staatsspoorwegen ter Sumatra's Westkust (SSS) as the main operator for railway construction, initially aimed at connecting Ombilin Mine to Teluk Bayur Port. Over time, the railway network was also utilized for transporting agricultural products from the interior regions, including Afdeeling Limapuluh Kota. Research findings indicate that Payakumbuh Station in Afdeeling Limapuluh Kota played a crucial role as a transportation hub connecting various areas. The construction of railway lines in this region had a significant economic and social impact by accelerating natural resources distribution and enhancing mass transportation. However, many historical railways remain in this area are now in a deteriorated condition. Therefore, preservation efforts are necessary to safeguard the cultural heritage of railway transportation in Sumatra's Westkust Residentie.</p> <p>(Author)</p> <p>Keywords: Railway; Afdeeling Limapuluh Kota; Payakumbuh</p>	<p>DDC 930.1</p> <p>Community Archaeology Approach in the management of Cultural Heritage on the Slopes of Mount Merbabu: a case study of the Ngadirojo Archaeological Site, Boyolali, Indonesia</p> <p>Nurul Fadilla Budiana (Program S-2 Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada), dan Dede Aditya (Alumni Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi Mei 2026, Vol 46 No.1, 63-88</i></p> <p>Research on the ancient spiritual landscape of Mount Merbabu has received limited scholarly attention. Recent discoveries in Margomulyo (Timboa), Ngadirojo, Boyolali Regency reveal unique findings, including the surface remains of talud structures, ancient stairways, and inscription located below Prego Dalem Peak. The Mount Merbabu National Park Authority (BTN Gunung Merbabu) is responsible for securing the Ngadirojo Archaeological Site, placing within the park's Core Zone. This condition raises an important question: How effective is the current restricted conservation policy for the site? This study aims to propose a community-based archaeological heritage management approach for its preservation. Data collection was conducted through desk research and interviews with Margomulyo (Timboa) residents. The results highlight the community's potential and its surroundings as a supporting area for developing the Mount Merbabu Cultural Center, offering a viable solution for the conservation of the Ngadirojo Archaeological Site.</p> <p>(Author)</p> <p>Kata kunci: Protection; Ngadirojo Archaeological Site; Timboa; community archaeology; potential</p>

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

Volume 46 No. 1 - Mei 2026

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia

Nomor: 200/M/KPT/2020

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini
boleh digandakan tanpa izin dan biaya

DDC 930.1

From Exile to Heritage: Efforts to Preserve the Tomb of Tuanku Imam
Bonjol in North Sulawesi

Imam Mash'ud (Institut Agama Islam Negeri Manado, Irfanuddin Wahid Marzuki
(Badan Riset dan Inovasi Nasional)

J. Berkala Arkeologi Mei 2026, Vol 46 No.1, 89-110

Tuanku Imam Bonjol is one of Indonesia's national heroes who played a pivotal role in resisting colonialism in Sumatra. This resistance eventually led to his exile, along with his followers, to North Sulawesi, where he spent the remainder of his life. The Tomb of Tuanku Imam Bonjol, located in Lotta Village, Minahasa, is a significant symbol of the nation's struggle and has been designated a Cultural Heritage Structure. However, excessive utilization without adherence to preservation principles has created several problems, including alterations to the tombstone and grave marker that have diminished the site's authenticity and integrity. In fact, under Law Number 11 of 2010 on Cultural Heritage, any use must ensure sustainability. This research aims to formulate strategies for the preservation and utilization of the Tomb of Tuanku Imam Bonjol to ensure its sustainable protection while providing benefits for the community. The methods employed include field observations, interviews, and literature studies with a cultural heritage management approach. The findings indicate that preservation and utilization strategies should be directed toward four main aspects: (1) physical conservation and regular maintenance, (2) strengthening governance through collaboration between the government and the community, (3) public education to enhance preservation awareness, and (4) regulated utilization in line with educational, religious, and cultural functions. This study emphasizes that with appropriate and well-directed utilization, the preservation of the tomb can be maximized while generating both social and religious benefits.

(Author)

Kata kunci: *Cultural heritage preservation, sustainable utilization, community-based heritage management*